

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi tempat penelitian

a. Gambaran Umum

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Depok terletak di Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta dengan lahan seluas 42.077 meter persegi. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan Kelompok Teknik Industri yang telah bersertifikasi ISO 9001: 2008 dengan jenjang pendidikan yang berbeda dengan SMK pada umumnya, yaitu 4 tahun. SMK Negeri 2 Depok merupakan sekolah yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan taraf Internasional sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing tinggi dan Internasional.

Visi yang dimiliki SMK Negeri 2 Depok adalah :

“Terwujudnya sekolah unggul penghasil sumber daya manusia yang berbudi pekerti luhur dan kompeten”.

Misi yang dilakukan untuk meraih visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan manusia yang berbudi luhur, sehat kompeten, memiliki jiwa kewirausahaan dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
- 2) Melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

- 3) Melaksanakan proses diklat dengan pendekatan kurikulum yang dikembangkan di SMKN 2 Depok sehingga peserta didik/ siswa mampu memilih pekerjaan, berkompetensi dan mengembangkan diri.
- 4) Menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan renstra sekolah dan berwawasan lingkungan.
- 5) Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana mengembangkan bakat, minat, prestasi, dan budi pekerti luhur peserta didik.
- 6) Menerapkan dan mengembangkan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan dan pelatihan.
- 7) Melaksanakan dan mengembangkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait (stakeholder) baik nasional maupun internasional dalam mengimplementasikan mekanisme kerja sekolah.
- 8) Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun program keahlian yang terdapat di SMK Negeri 2 Depok Sleman yaitu:
 - a) Teknik Gambar Bangunan
 - b) Teknik Audio Video
 - c) Teknik Komputer dan Jaringan
 - d) Teknik Otomasi Industri
 - e) Teknik Pemesinan
 - f) Teknik Perbaikan Bodi Otomotif
 - g) Teknik Kendaraan Ringan
 - h) Kimia Industri

- i) Kimia Analis
 - j) Geologi Pertambangan
 - k) Teknik Pengolahan Migas dan Petrokimia
- b. Kondisi Fisik

Bangunan pada SMK Negeri 2 Depok ini berdiri diatas tanah seluas 42.077 m² dengan tanah tersebut digunakan untuk bangunan seluas 14.414 m². Bangunan sekolah meliputi ruang OSIS, ruang guru, ruang karyawan, ruang kelas, ruang UKS, ruang BK, perpustakaan, kantin, tempat ibadah, kamar mandi, tempat parkir, ruang bersama (showroom), koperasi, ruang pramuka, ruang lab bahasa sastra, ruang lab computer, ruang lab multimedia, ruang resepsionis, ruang auditorium dan bengkel tiap-tiap jurusan dan tempat untuk ekstrakurikuler yaitu lapangan voli, lapangan basket dan lapangan sepak bola.

2. Kegiatan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengembangkan LKPD berbasis POE sebagai variabel independent yang nantinya akan digunakan oleh masing-masing peserta didik. LKPD tersebut sebelumnya di uji kelayakan oleh Ahli yaitu Dosen ahli materi dan ahli praktisi atau guru mapel Sistem Kontrol Terprogram (SKT). Sebelum merevisi LKPD berdasarkan kritik dan saran dari para Ahli, peneliti melakukan pengecekan alat atau uji coba alat *sorting station* yang dimiliki oleh sekolah. Setelah beberapa hal dirasa cukup untuk melakukan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik selama peneliti melakukan penelitian, peneliti merevisi LKPD sekaligus membuat RPP yang nantinya digunakan sebagai acuan proses belajar

peserta didik. RPP dibuat berdasarkan model POE, sehingga model tersebut selaras dengan isi dari LKPD.

Penelitian dilaksanakan bersamaan dengan jam belajar peserta didik mata pelajaran SKT. Bermula dari pengambilan data awal berupa *pretest* selama 1 jam pelajaran atau 45 menit. Soal berbentuk esai dikerjakan secara individu. Hasil dari soal esai yang telah dikerjakan peserta didik kemudian dikoreksi mengikuti analisis data soal tes. Hasil analisis soal tes digunakan untuk melihat tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum menggunakan LKPD berbasis POE.

Selanjutnya, peserta didik memulai pelajaran SKT dan masing-masing diberikan LKPD. Tenaga pengajar hanya mengarahkan proses belajar berdasarkan model POE, sisanya peserta didik mengikuti langkah-langkah yang ada pada LKPD. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok diminta untuk mengerjakan tugas yang ada pada LKPD, seperti mengidentifikasi komponen dan membuat program PLC untuk *sorting station*. Setelah semua tugas yang ada pada LKPD dikerjakan, kemudian secara bergantian masing-masing kelompok membuktikan atau menguji coba program ke mesin *sorting station*.

Setelah semua sudah melakukan uji coba, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dimulai dari menjelaskan program yang mereka buat dan hasil yang sudah dilaksanakan dan memberitahu kendala yang didapat selama proses. Beberapa siswa di ijin untuk bertanya terkait presentasi kelompok dan kelompok yang ditanya menjawab pertanyaan tersebut.

Setelah semua proses belajar menggunakan LKPD terlaksana, peserta didik diberikan soal esai sebagai *posttest* yang dikerjakan secara Individu. Proses ini sama dengan proses *pretest*, data nilai hasil soal peserta didik nantinya akan di analisis sebagai tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis POE.

Setelah itu peserta didik diminta untuk mengisi angket respons terhadap LKPD yang sudah mereka gunakan selama proses belajar. Hasil data ini nantinya akan di analisis sebagai data hasil keefektivan LKPD sebagai sarana proses belajar peserta didik. Semua data kemudian di analisis sebagai data yang menunjukkan korelasi LKPD berbasis POE terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. Deskripsi data penelitian

a. Data awal

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis POE, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan data tes soal pretest, didapatkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih cukup rendah. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa menjawab soal pretest berpikir kritis. Peserta didik dalam menjawab soal saling menunggu hasil jawaban dari teman..

Kemudian berdasarkan data nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik, diketahui bahwa peserta didik memperoleh nilai kemampuan berpikir kritis masih cukup rendah. Data nilai berdasarkan tes kemampuan berpikir kritis peserta didik secara lengkap dapat dilihat pada tabel 19 berikut :

Tabel 19. Kategori kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan hasil pretest

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
3,25 – 4,00	Sangat Baik	0	0%
2,25 – 3,24	Baik	4	12,5%
1,25 – 2,24	Cukup	26	81,25%
0,25 – 1,24	Kurang Baik	2	6,25%
Jumlah		32	100%

Sumber : hasil pengolahan data pretest



Gambar 4. Diagram Pie kategori kemampuan BK hasil tes

Data pada tabel 23 adalah data nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum perlakuan. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sistem Kontrol Terprogram paling banyak berada pada kategori Cukup rendah (C) yaitu sebesar 81,25% berdasarkan data pretest. Selain itu, berdasarkan data pretest sebanyak 12,5%. Kemudian sebanyak 6,25% berdasarkan data pretest berada pada kategori kurang. Maka

disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik masih cukup rendah.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya upaya peningkatan atau teknik pembelajaran yang mampu membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka diberlakukannya pembelajaran dengan LKPD berbasis POE (*Predict, Observe, Explain*). Pada model POE, peserta didik secara berurutan akan ditempatkan pada pembelajaran yang sesuai, seperti awal pembelajaran peserta didik akan diminta untuk mencari dan memahami isi dari pembelajaran, kemudian peserta didik akan melakukan observasi atau pengamatan dalam kata lain uji coba, dan terakhir peserta didik diminta untuk menjelaskan hasil uji coba. Dibantu dengan LKPD yang berisikan langkah-langkah untuk proses belajar yang mengacu dengan model POE.

b. Kelayakan dan Keefektifan LKPD

Penggunaan model POE, dibutuhkan alat atau media yang membantu mengarahkan langkah-langkah kegiatan peserta didik sehingga peserta didik melaksanakan proses pembelajar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Maka dibuatkanlah LKPD ‘Lembar Kerja Peserta Didik’ yang berisikan langkah-langkah pembelajaran yang berdasarkan POE. LKPD ini berisikan tugas dan langkah-langkah yang dapat digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara urut dan tepat.

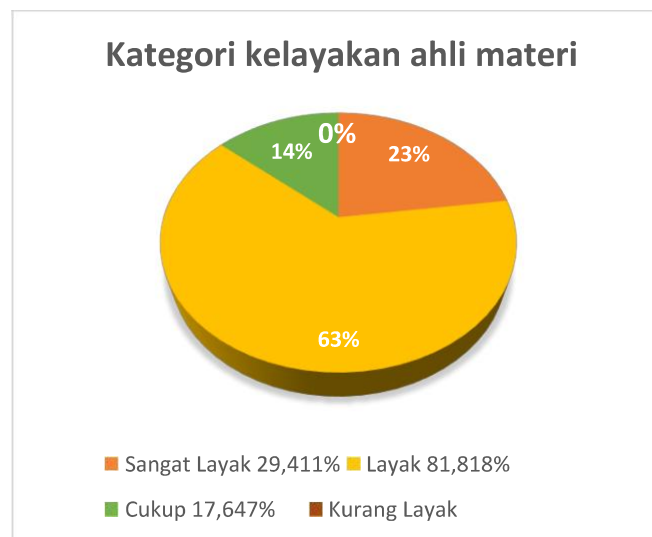
Setelah LKPD dibuat, sebelum digunakan LKPD melalui tahap validasi. Validasi LKPD dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis instrumen yang ada, sehingga LKPD dinyatakan layak untuk digunakan. Adapun

validasi diajukan kepada Ahli Materi dan Ahli praktisi Mata Pelajaran SKT. Penilaian LKPD berdasarkan 3 ranah penilaian yaitu Didaktik; Kontruksi; dan Teknis. Sistem penilaian LKPD dilakukan dengan memberikan Ahli Materi dan Ahli Mata Pelajaran SKT satu LKPD dan lembar penilaian. Lembar penilaian ini hasilnya kemudian di olah, sehingga diketahui tingkat kelayakan LKPD. Adapun hasil penilaian dari Ahli Materi disajikan pada tabel 20 berikut:

Tabel 20. Kategori kelayakan LKPD berdasarkan penilaian Ahli Materi

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
3,25 – 4,00	Sangat Layak	5	29,411%
2,25 – 3,24	Layak	9	81,818%
1,25 – 2,24	Cukup Layak	3	17,647%
0,25 – 1,24	Kurang Layak	0	0%
Jumlah		17	100%

Sumber : hasil pengolahan data penilaian LKPD



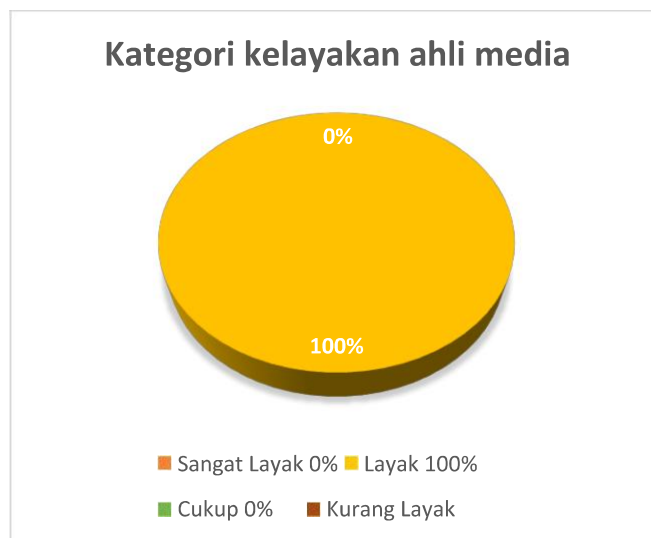
Gambar 5. Diagram pie kelayakan LKPD ahli materi

Selanjutnya terdapat juga data hasil penilaian dari Ahli Mata Pelajaran SKT disajikan pada tabel 21 berikut:

Tabel 21. Kategori kelayakan LKPD berdasarkan Ahli praktisi Mata Pelajaran SKT

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
3,25 – 4,00	Sangat Layak	0	0%
2,25 – 3,24	Layak	17	100%
1,25 – 2,24	Cukup Layak	0	0%
0,25 – 1,24	Kurang Layak	0	0%
Jumlah		17	100%

Sumber : hasil pengolahan data penilaian LKPD



Gambar 6. Diagram pie kelayakan LKPD ahli mata pelajaran SKT

Berdasarkan hasil penilaian dari Ahli Materi sebesar 29,411% termasuk kedalam kategori Sangat Layak; sebesar 81,818% termasuk kedalam kategori Layak; dan 17,647% termasuk kedalam kategori Cukup Layak. Kemudian dari Ahli Mata Pelajaran SKT sebesar 100% terdapat pada kategori Layak dan pada kategori lain tidak mendapat penilaian atau mendapat persentase sebesar 0%. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa LKPD yang dibuat termasuk kedalam kategori Layak digunakan.

Setelah dinyatakan layak oleh para Ahli, LKPD yang digunakan oleh peserta didik juga dinilai keefektifannya. Penilaian keefektifan LKPD berdasarkan angket respons peserta didik setelah proses belajar selesai di isi oleh 32 peserta didik. Adapun hasil penilaian keefektian LKPD dari Angket Respons disajikan pada tabel 22 berikut :

Tabel 22. Klasifikasi keefektifan LKPD menurut Angket Respons

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
3,25 – 4,00	Sangat Baik	12	37,5%
2,25 – 3,24	Baik	20	62,5%
1,25 – 2,24	Cukup	0	0%
0,25 – 1,24	Kurang Baik	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber : hasil pengloahan data Angket respons



Gambar 7. Diagram pie Klasifikasi keefektifan LKPD

Dari data tabel diatas, sebesar 62,5% terdapat pada kategori Baik dan sebesar 37,5% terdapat pada kategori Sangat Baik. Sehingga, disimpulkan bahwa keefektifan LKPD menurut para responden yaitu peserta didik termasuk kedalam kategori Efektif untuk digunakan proses pembelajaran peserta didik mata pelajaran SKT.

c. Data Akhir

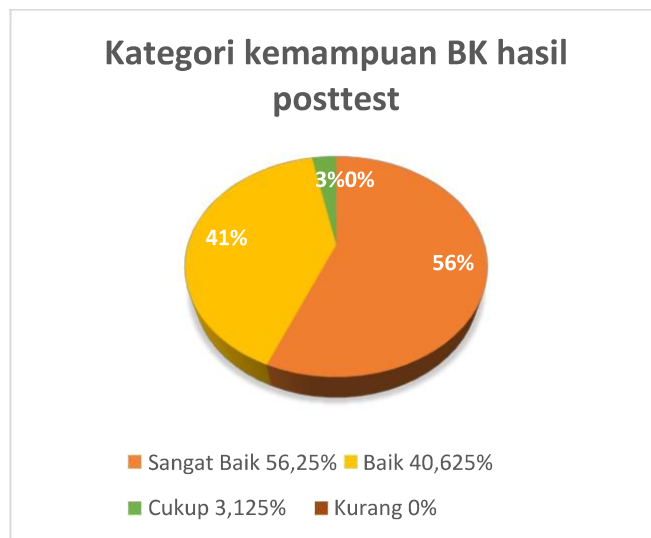
Proses pembelajaran menggunakan LKPD berbasis POE kepada peserta didik telah selesai dilaksanakan, selanjutnya peserta didik diminta untuk melakukan *posttest*. Tujuan dari *posttest* ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis POE. Hal ini dilihat dari hasil *posttest* yang rata-rata peserta didik mampu menjawab dengan baik.

Berdasarkan data nilai kemampuan berpikir peserta didik diketahui kemampuan berpikir peserta didik terdapat pada kategori baik. Data hasil tes kemampuan berpikir peserta didik secara tepat disajikan pada tabel 23 berikut :

Tabel 23. Kategori kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan hasil posttest

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
3,25 – 4,00	Sangat Baik	18	56,25%
2,25 – 3,24	Baik	13	40,625%
1,25 – 2,24	Cukup	1	3,125%
0,25 – 1,24	Kurang Baik	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber : hasil pengolahan data 2019



Gambar 8. Diagram pie kategori kemampuan BK hasil posttest

Dari data *posttest*, didapatkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik terdapat pada kategori Baik. Dari data hasil *posttest* sebesar 56,25% terdapat pada kategori Sangat Baik; sebesar 34,375% terdapat pada kategori Baik; dan hanya 3,125% terdapat pada kategori Cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemaman berpikir kritis peserta didik termasuk kedalam kategori Baik dan secara hasil kemampuan meningkat.

B. Hasil Uji Hipotesis

Korelasi LKPD berbasis POE terhadap kemampuan berpikir kritis. Korelasi bertujuan untuk mengetahui keeratan antara variabel X yaitu LKPD berbasis POE dengan variabel Y yaitu Kemampuan Berpikir kritis. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y digunakan uji Regresi Linear. Data yang digunakan untuk mendapatkan nilai korelasi yaitu data angket respons peserta didik dengan data hasil *posttest*. Berdasarkan ketentuan syarat uji regresi, didapat

nilai uji linear signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,478 > 0,05$ maka variabel X dengan variabel Y linear dan uji normalitas sebesar $0,126 > 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Adapun hasil uji regresi linear yang di uji menggunakan bantuan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut :

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,423	,404	1,83876
a. Predictors: (Constant), LKPD				

Gambar 9. Hasil uji regresi linear dengan SPSS

Berdasarkan gambar 12 didapatkan besarnya nilai korelasi (R) sebesar 0,650, dalam kategori tingkat korelasi nilai 0,650 termasuk kedalam korelasi sangat tinggi. Didapatkan juga koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,423 dimana maksud dari koefisien ini adalah persentase pengaruh variabel X (LKPD) terhadap variabel Y (Kemampuan berpikir kritis) adalah sebesar 42,3%. Kemudian didapatkan juga nilai $F_{hitung} = 21,972$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, model regresi dapat digunakan untuk meprediksi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,973	3,308		,294	,771
LKPD	,354	,076	,650	4,687	,000
a. Dependent Variable: Berpikir Kritis					

Gambar 10. Hasil koefisien uji regresi dengan SPSS

Berdasarkan gambar 13 didapatkan nilai constant (a) sebesar 0,973 dan nilai LKPD (b atau koefisien regresi) sebesar 0,354. Koefisien regresi sebesar 0,354 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai LKPD maka nilai Y bertambah 0,354. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,973 + 0,354X$$

Kemudian nilai koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga bisa dikatakan bahwa arah hubungan variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Positif disini artinya variabel X dan variabel Y searah, jika nilai variabel X naik maka nilai variabel Y naik begitu sebaliknya, jika nilai variabel X turun maka bila variabel Y juga turun.

Selanjutnya berdasarkan gambar 13 tentang *coefficients* ditarik kesimpulan berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$ bahwa variabel X (LKPD) berpengaruh terhadap variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis). Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $4,687 > t_{tabel} 2,042$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

C. Pembahasan

1. Penilaian terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat harus memenuhi syarat, yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis. Syarat didaktik terokus kepada isi dari LKPD yang mampu membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Syarat konstruksi merupakan susunan isi dari LKPD

yang urut dan bertahap. Syarat teknis sendiri terfokus pada keselarasan isi, semisal gambar atau ilustrasi dengan kalimat dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan penilaian Ahli Materi, LKPD yang dibuat termasuk kedalam kategori Layak dari 17 point penilaian 9 point (81,818%) terdapat pada kategori Layak, 5 point (29,411%) terdapat pada kategori Sangat Layak, dan 3 point (17,647%) terdapat pada kategori Cukup layak. Point atau aspek penilaian LKPD untuk syarat didaktik terdapat 3 point mendapatkan skor 4 dan 2 point mendapatkan skor 3. Hasil ini dikarenakan aspek penilaian secara didaktik sudah memenuhi syarat dan menurut Ahli Materi LKPD ini dapat digunakan oleh peserta didik dari segi isi. Selanjutnya syarat kontruksi terdapat 6 point mendapatkan skor 3, 1 point mendapatkan skor 4 dan 1 point mendapatkan skor 2. Hasil ini dikarenakan pada aspek Bahasa pada LKPD yang digunakan sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik menurut Ahli Materi masih perlu dirubah penggunaan kata. Terakhir syarat teknis terdapat 2 point mendapatkan skor 2, 1 point mendapatkan skor 4 dan 1 point mendapatkan skor 3. Hasil ini dikarenakan terdapat 2 aspek yang masih belum memenuhi syarat teknis yaitu aspek Menggunakan gambar yang dapat menyampaikan pesan dari gambar secara efektif kepada pengguna LKPD dan LKPD menggunakan tulisan dan gambar yang serasi, menurut Ahli Materi gambar masih kurang menyampaikan maksud dari gambar tersebut dan tulisan dengan gambar masih kurang serasi. Secara keseluruhan penilaian LKPD menurut Ahli Materi sudah layak untuk digunakan dengan revisi.

Berdasarkan Ahli Mata Pelajaran SKT, LKPD yang dibuat termasuk kedalam kategori Layak. Dari 17 point atau aspek penilaian 17 point (100%) terdapat pada kategori Layak. Menurut Ahli Mata Pelajaran SKT, LKPD hanya butuh sedikit revisi pada bahasan materi yang masih menggunakan bahasa yang sedikit sulit dipahami sehingga perlu adanya penyelarasan tentang isi materi dan tata bahasa yang digunakan. Dengan kata lain LKPD menurut Ahli Mata Pelajaran SKT dinyatakan layak dengan revisi.

Dari data yang didapatkan berdasarkan angket respons tentang keefektifan LKPD berbasis POE sebesar 62.5% terdapat pada kategori baik dan sebesar 37,5% terdapat pada kategori sangat baik. Maka disimpulkan bahwa keefektifan LKPD menurut para responden termasuk kedalam kategori Efektif untuk digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Sistem Kontrol Terprogram.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik sebelum dan setelah menggunakan LKPD berbasis POE

Penilaian kemampuan berpikir kritis peserta didik dilakukan dengan cara *pretest-posttestn*. Hasil penilaian ini dijadikan perbandingan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan setelah menggunakan LKPD. Dari data penilaian yang diperoleh tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan, dibuktikan pada data nilai *pretest* kemampuan berpikir kritis peserta didik termasuk kedalam kategori Cukup atau cukup rendah. Kemudian data nilai *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik termasuk kedalam kategori Baik.

Berdasarkan data *pretest*, hasil tes menunjukkan nilai dengan kategori Cukup sebesar 81,25%. Hasil ini dikarenakan sebanyak 26 peserta didik mendapatkan nilai pada rentan nilai 1,25-2,24 yang dimana rentan nilai tersebut termasuk kedalam kategori Cukup. Hal ini juga dilihat dari jawaban peserta didik menjawab soal yang dimana peserta didik hanya menjawab 1 aspek penilaian jawaban diantara 3 aspek penilaian jawaban yaitu kebenaran, urutan yang logis, dan tata bahasa. Kategori Kurang sebesar 6,25%. Hasil ini dikarenakan terdapat 2 peserta didik yang mendapatkan nilai pada rentan nilai 0,25-1,24 yang dimana rentan nilai tersebut termasuk kedalam kategori Kurang. Hal ini dilihat dari jawaban peserta didik terhadap soal yang dimana peserta didik tidak menjawab atau hanya mendekati 1 aspek penilaian jawaban. Kemudian kategori Baik sebesar 12,5%. Hasil ini dikarenakan terdapat 4 peserta didik yang mendapatkan nilai pada rentan nilai 2,25-3,24 dimana rentan nilai tersebut termasuk kedalam kategori Baik. Hal ini dilihat dari jawaban peserta didik terhadap soal yang dimana jawaban peserta didik mencakup 2 aspek penilaian jawaban.

Berdasarkan data *posttest* setelah menggunakan LKPD sebesar 56,25% terdapat pada kategori Sangat Baik. Hasil ini dikarenakan ada 18 peserta didik yang mendapatkan nilai yang termasuk kedalam rentan nilai 3,25-4. Hasil ini dilihat berdasarkan jawaban peserta didik yang sudah mencakup 3 aspek penilaian jawaban. Kategori Baik sebesar 40,625%. Hasil ini dikarenakan terdapat 11 peserta didik yang mendapat nilai yang termasuk kedalam rentan nilai 2,25-3,24. Hal ini dilihat berdasarkan jawaban terhadap soal yang mencakup 1 sampai 2 aspek penilaian jawaban. Kemudian terdapat juga kategori Cukup sebesar 3,125%. Hasil

ini dikarenakan ada 1 peserta didik yang mendapat nilai yang termasuk kedalam rentan nilai 1,25-2,24. Hasil ini dilihat dari jawaban terhadap soal yang menangkup 1 aspek penilaian soal.

3. Hubungan LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hubungan atau korelasi antara LKPD dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dicari dengan bantuan aplikasi SPSS. Didapatkan hasil output dimana nilai korelasi (R) sebesar 0,650 dengan persentase hubungan sebesar 42,3%. Nilai Fhitung = 21,972 dengan signifikansi $0,000 < 0,5$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Persamaan regresi dapat ditulis $Y = 0,973 + 0,354X$ dimana nilai *constant* (a) = 0,973 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,354. Nilai b bernilai positif maka variabel X terhadap variabel Y searah. Kesimpulan berdasarkan nilai signifikan $0,000 < 0,5$ dan berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,687 > 2,042$) maka ada pengaruh, sehingga disimpulkan terdapat hubungan LKPD berbasis POE terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada pada penelitian di kelas XII TOI B SMKN 2 Depok adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada korelasi satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.
2. Hasil penilaian kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pretest dan posttest belum mencerminkan hasil kemampuan peserta didik secara umum.